

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen - elemen terkait yang di dalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga merauke. Pengembangan obyek dan Daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta.

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam membantu proses pengembangan suatu obyek pariwisata di suatu tempat, karena masyarakat mempunyai peran penting untuk kemajuan suatu obyek pariwisata masyarakat sebagai pelaku utama dan juga sebagai pengelola maka harus mempunyai SDM yang berkualitas dan memahami secara luas tentang dunia pariwisata (Randhies Boy, 2013) <http://ejournal.stipram.net>

Sesuai dengan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya tarik wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Menyikapi pariwisata yang bersifat multi structural dan multi dimensional itu memberikan tekanan bahwa pengembangan pariwisata tidak bisa dikerjakan

sendiri dan partial akan tetapi harus dilaksanakan dan terkait oleh bagian - bagian atau departemen yang lain, sehingga departemen lain bisa memberikan pandangan atau dimensi yang lebih luas dan kompleks terhadap kebutuhan dasar pengembangan pariwisata dalam skala internasional, sehingga kebijakan lebih efektif focus pada tujuannya (Isdarmanto .2015: 107) <http://ejournal.stipram.net>

Agar berkembangnya Obyek dan Daya Tarik Wisata perlu adanya pengelolaan di dalam kawasan wisata. Hal ini sangat di perlukan unuk perencanaan mengembangkan terus menerus agar kawasan wisata tersebut dapat hidup berkelanjutan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik alam dan budaya. Oleh karena itu, *untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan dan pelestarian yang bertujuan untuk menunjang kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian.* (Suhendroyono dan Rizki Novitasari : 2016) <http://ejournal.stipram.net>

Jawa tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau jawa. Ibukotanya adalah semarang provinsi ini berbatasan dengan Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah Selatan, Jawa TIMur di sebelah Timur, dan Laut jawa di Sebelah Utara. Luas Wilayahnya 32.548 km, atau sekitar 28,94% dari luas Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di Sebelah Selatan (dekat dengan perbatasan Jawa barat), serta kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Di Provinsi Jawa tengah, Kabupaten Pekalongan mempunyai potensi dan daya tarik wisata, baik potensi wisata dan wisata alam, berupa ; (Pantai, Curug/ Air terjun, perkebunan, perbukitan, sungai dan wisata alam lainnya), daya tarik wisata budaya, berupa (museum, situs arkeologi, batik, dan wisata budaya lainnya), daya tarik buatan : (kolam renang, taman kota, pusat

perbelanjaan batik, dan wisatabuatan lainnya) Salah satu potensi wisata alam dan daya tarik yang ada di kabupaten pekalongan berada di desa Lolong.

Desa Lolong merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Karanganyar, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1,5 jam dari kota pekalongan dengan kendaraan bermotor. Desa yang berada di Kecamatan Kajen, ibu kota kabupaten Pekalongan ini memiliki keindahan alam yang terhampar luas. Namun, dahulu masyarakat setempat belum menyadari sebuah potensi dari kekayaan alam yang ada di desa ini. Sejak beberapa tahun terakhir ini masyarakat lokal dibantu oleh pemerintah membangun desa ini menjadi kawasan desa wisata dengan kekayaan dan keindahan alamnya yang tersedia. Saat memasuki desa Lolong terdapat sebuah jembatan yang membelah sungai yang memiliki lebar sekitar 60 meter dan membentang sepanjang kecamatan lebak barang, Karanganyar, dan Doro. Dikawasan ini wisatawan dapat menikmati beberapa wisata yang cukup menantang adrenalin seperti wisata arung jeram, *tubing*, *outbond*, *jungle tracking*, atau *camping*.

Kawasan desa ini memang meliki pohon durian disepanjang jalan. Sehingga mayoritas penduduk setempat berprofesi sebagai petani durian. Namun, sejak desa ini menjadi kawasan desa wisata muncul berbagai peluang kerja dan usaha baru bagi para penduduk setempat. Salah satunya adalah masyarakat setempat mulai membuka usaha *homestay* bagi para wisatawan yang memilih menginap selain di hotel.

Desa ini juga memiliki festival yang sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan, yaitu festival buah durian. Para wisatawan dapat menikmati durian sepuasnya selama festival tersebut berlangsung.

Desa Lolong bisa menjadi sebuah destinasi wisata yang baik untuk menikmati waktu bersama dengan bermain air di sungai atau menyantap durian sepuasnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang penulis kaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan di Desa Lolong?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Desa Lolong sebagai destinasi wisata di Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal terhadap pengembangan Desa Lolong?

C. BATASAN MASALAH

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dalam satu atau lebih fokus yaitu :

1. Strategi pengembangan yang ada di Desa Lolong Untuk Meningkatkan daya tarik wisata kunjungan.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui potensi yang terdapat di Desa Lolong
3. Hambatan yang akan penulis hadapi dalam mengembangkan Desa Lolong.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (STIPRAM).
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang ada di Desa Lolong.
3. Mengembangkan Desa lolong sebagai Destinasi Wisata.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengembangan

pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan suatu Desa Wisata.
- b. Untuk menambah pengetahuan dalam mempertahankan eksistensi kepariwisataan yang ada di suatu Desa Wisata.
- c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengembangan suatu Desa Wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang ada di desa tersebut dan masih dalam proses berkembang. Pemerintah Memiliki otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Mengingat pentingnya peran pemerintah, maka manfaat yang akan timbul antara lain:

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengembangan Desa Lolong.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat kendala apa saja yang sudah atau akan terjadi dalam pengembangan Desa Wisata Lolong.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata. Dikarenakan bahwa sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat

lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Manfaat yang timbul bagi masyarakat adalah :

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
 - b. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam pengembangan Desa Wisata Lolong.
 - c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan Desa Wisata Lolong.
4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM)
- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan pengembangan Desa Wisata Lolong.
 - c. Sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Desa Wisata.